



Media: Kompas

Hari: Selasa

Tanggal: 04 Juli 2017

Halaman: 21

Pedagang Nakal Akan Ditindak
Sultan HB X: Tindakan Itu Mencoreng Pariwisata Yogyakarta

YOGYAKARTA, KOMPAS – Tindakan pedagang di kawasan wisata Malioboro, Kota Yogyakarta, yang menaikkan harga secara tidak wajar saat masa libur Lebaran lalu tidak hanya merugikan konsumen. Tindakan tersebut juga mencoreng citra pariwisata Yogyakarta sehingga harus ada sanksi tegas terhadap pedagang yang nakal tersebut.

"Ya, pasti (mencoreng pariwisata Yogyakarta). Kalau menaikkan begini, ya harus kita terbitkan dari sekarang," kata Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sultan Hamengku Buwono X, Senin (3/7), di Yogyakarta.

Pada masa libur Lebaran lalu, masyarakat Yogyakarta dihebohkan dengan adanya warung makan lesehan di kawasan wisata Malioboro yang memberi harga tak wajar untuk makanan yang dijajalnya. Kasus ini menjadi perhatian banyak pihak setelah seorang pengguna media sosial Facebook mengunggah foto kritikan pembayarannya makanan yang dibelinya di salah satu warung lesehan di Malioboro.

Dalam foto yang diunggah pada Selasa (27/6) itu, terlihat harga sejumlah makanan di warung yang mahal itu. Empat potong ayam goreng, misalnya, seharga Rp 120.000 atau Rp 30.000 per potong, bebek goreng Rp 32.000 per potong, nasi gudeg ayam Rp 45.000 per porsi, teh manis manis Rp 8.000 per gelas, es jeruk dan es lemon tea Rp 9.000 per gelas.

Sultan menyatakan, pelaku pariwisata di Yogyakarta, termasuk para pedagang di kawasan wisata, harus bekerja sesuai standar dan aturan yang berlaku. Hal ini untuk menjamin kenyamanan wisatawan yang datang ke Yogyakarta. Tindakan pedagang makanan di Malioboro yang menaikkan harga secara tak wajar tidak bisa dibiarkan.

Sultan juga mengingatkan, untuk menyambut beroperasinya bandara baru di Kabupaten Kulon Progo, DIY, pelaku wisata di Yogyakarta mesti meningkatkan kinerja. Sebab, bandara baru yang ditargetkan beroperasi tahun 2019 itu diyakini bakal meningkatkan kunjungan wisatawan ke Yogyakarta.

"Dengan akan adanya airport (bandara) itu, kita sudah harus bicara standarisasi. Karena tuntutan turis, baik dalam negeri apalagi luar negeri, memang begitu," ujar Sultan.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Yudianto Dwi Sutono mengatakan, pengelola warung makan lesehan yang nakal itu sudah diberi sanksi berupa penutupan sementara. Saat ini Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta masih mengkaji langkah selanjutnya terkait permasalahan itu. "Kami akan rapat untuk menentukan langkah yang tepat," ujarnya.

Tutup sementara
 Ditambahkan, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta bekerja sama dengan Satpol Pamong Praja Kota Yogyakarta, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro, dan komunitas pedagang siap menindak tegas pedagang di Malioboro yang nakal. "Kalau memang terbukti ada yang melanggar dan bisa dibuktikan, kami tidak bisa dibuktikan, kami tidak bisa dibuktikan, kami tidak bisa dibuktikan, kami tidak bisa dibuktikan," katanya.

Koordinator Keamanan, Kertiban, dan Lalu Lintas UPT Malioboro Ahmad Syamsudin mengaku sudah memanggil pemilik warung makan lesehan yang nakal. Setelah itu, dipertusukan warung ditutup selama beberapa hari.

"Kalau menaikkan harga secara wajar, misalnya teh dari Rp 3.000 menjadi Rp 4.000 itu masih bisa diterima karena Malioboro ini, kan, kawasan wisata. Tapi kasus ini, kan, sudah tidak wajar," katanya.

Namun, Ahmad mengaku belum bisa memastikan sampai kapan penutupan warung tersebut akan dilakukan. Ia juga mengimbau belum tahu bagaimana tindak lanjut persoalan tersebut ke depan. "Kami masih menunggu perintah lebih lanjut dari pimpinan," katanya.

Ahmad menambahkan, berdasarkan data UPT Malioboro, pengelola warung makan ini pernah menaikkan harga secara tak wajar pada tahun 2012. Saat itu, petugas UPT Malioboro menutup selama tiga bulan. "Saat itu, kasusnya bahkan kami proses hingga ke persidangan sebagai tipiring (tindak pidana ringan)," katanya.

Ahmad menyatakan, sebelum libur Lebaran tahun ini, UPT Malioboro sudah mengingatkan pedagang di kawasan wisata Malioboro tidak menaikkan harga secara berlebihan. Mereka juga diminta memasang daftar harga makanan yang dijual.

"Sebelum Lebaran, sudah ada pertemuan dengan pedagang dan sudah disampaikan bahwa tidak boleh menaikkan harga secara berlebihan," kata Ahmad.

Pengurus Paguyuban Pedagang Lesehan Malioboro Retnanoro berharap Pemkot Yogyakarta menyatakan menaikkan harga secara berlebihan bisa membuat wisatawan tidak mau lagi membeli makanan di Malioboro sehingga pedagang-pedagang lain akan rugi. Bahkan, pengurus Paguyuban Pedagang Lesehan Malioboro sudah berkali-kali mengingatkan agar pedagang menjaga kenyamanan dan ketertiban di kawasan itu. Salah satu hal yang harus dilakukan untuk menjaga kenyamanan wisatawan di Malioboro adalah menetapkan harga secara wajar.

Pengurus paguyuban sudah berkali-kali mengingatkan agar hal semacam itu tidak terjadi. Makanya kami berharap pemkot memberi sanksi tegas," kata Retnanoro. (HHS)

**-UPT Malioboro
 B Netral -Sikap
 B Segera
 B Untuk Diketahui**

Sikap
 Amat Segera
 Segera
 Biasa

Tindak Lanjut
 Untuk Ditanggapi
 Untuk Diketahui
 Jumpa Pers

Yogyakarta,

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005